

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama dari ekonomi pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup penduduk, yang mencakup aspek pendapatan, pendidikan, kesehatan akses terhadap layanan dasar, dan infrastruktur yang layak serta berupaya dalam mencari solusi dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang sesuai dalam meningkatkan standar hidup, mengurangi angka kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Chatra dkk., 2023, hlm. 1).

faktor yang menjadi pemicu kemiskinan adalah tingkat pengangguran. pengangguran yang tinggi memiliki dampak buruk terhadap perekonomian, pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak bisa memakimumkan kesejahteraan yang mungkin akan dicapai. pengangguran dianggap sebagai penghalang untuk kemajuan sosial dan dapat memicu imbas yang tidak diinginkan dari kemiskinan, Hal tersebut menjadi tujuan pembangunan di negara-negara berkembang untuk menurunkan jumlah pengangguran.

Kemiskinan merupakan sebuah persoalan yang begitu kompleks dan kronis baik di tingkat nasional maupun regional, maka dari itu cara penanggulangannya membutuhkan analisis yang tepat, dan dibutuhkan strategi penanganan yang tepat serta berkelanjutan. upaya pengentasan

kemiskinan ini mesti dilaksanakan dengan maksimal karena kemiskinan bisa menimbulkan multi efek yang negatif untuk kesejahteraan rakyat (Tazkia, 2021, hlm. 6–7).

Al-Qur'an memang tidak menjabarkan secara detail dalam memberikan solusi dari permasalahan kemiskinan, Namun al-Qur'an telah memberikan petunjuk dan beberapa anjuran agar umat Islam dapat melepaskan diri dari permasalahan kemiskinan. Al-Qur'an memberikan beberapa petunjuk dan sikap hidup yang semestinya untuk dijalani agar umat muslim terbebas dari masalah kemiskinan. Di antara petunjuk tersebut yaitu Anjuran Untuk Bekerja. Terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi langit dan seisinya dengan berbagai fasilitas berupa rezeki yang melimpah hingga bisa mensejahterakan umat manusia. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S Al-Mulk:15)*

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa rezeki yang telah Allah siapkan tersebut tidak bisa diperoleh tanpa ikhtiar, usaha dan kerja keras. Semua manusia terikat dengan sunnatullah tersebut. Bagi mereka yang bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam mencari rezeki berupa harta

kekayaan maka Allah akan memberikannya sekalipun dia merupakan orang kafir atau orang munafik. Begitu pun juga sebaliknya, meskipun dia orang yang beriman kepada Allah dan dikenal sebagai ahli ibadah jika dia hanya berdiam diri saja dan tidak berusaha bekerja dengan bersungguh-sungguh maka dia tidak akan pernah terbebas dari kemiskinan. Oleh sebab itu, al-Qur'an pun menghibau agar umat Islam berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak hanya bersikap pasif dan berpangku tangan mengharapkan pertolongan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada surat dalam al-Qur'an, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*(Hakim & Syaputra, 2020, hlm. 4–6)

Bekerja untuk seorang muslim merupakan upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan semua aset, pikiran, dan dzikirnya dalam mengakutalisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dan menempatkan diri sebagai masyarakat yang

terbaik (*khairu ummah*) atau bisa dikatakan juga dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya. Lebih detailnya bekerja untuk seorang muslim merupakan suatu ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukur dalam mengolah dan memenuhi panggilan dari Ilahi supaya mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar akan bumi diciptakan sebagai ujian untuk mereka yang mempunyai etos kerja yang terbaik. (Syah, 2021a, hlm. 2)

Bekerja merupakan sebuah implementasi kekuatan iman karena dorongan firman Allah:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Etos kerja merupakan semangat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Terciptanya etos kerja dalam diri seorang disebabkan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Menurut pemahaman Al-Qur’an tidak semua Etos kerja dapat menjadi islami jika tidak di landasi dengan konsep iman dan amal shalih. Sekalipun pekerjaan tersebut bermanfaat dan bersifat keduniaan bagi banyak orang, tanpa dasar iman maka tidak akan membuahkan pahala kelak diakhirat. Etos kerja seorang

muslim merupakan semangat dalam melangkah kejalan yang lurus. Al-Qur'an mengajarkan keyakinan yang bersangkutan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak memperbolehkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etik seperti mengemis, bermalas-malasan, dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, serta melakukan aktivitas yang tidak produktif lainnya. konsep tersebut akan membuat seseorang memiliki etos kerja islami yang tinggi dan melahirkan produktifitas yang tinggi pula serta akan berpengaruh pada kinerja. Seseorang yang sadar akan hal tersebut akan selalu termotivasi untuk selalu bekerja, sehingga dengan begitu akan mampu meraih kesuksesan di dunia maupun di akhirat (*falah*) (Amir, 2023, hlm. 111–112).

Etos Kerja bisa diartikan berupa pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai suatu kesuksesan. Etos kerja ini perlu dibahas, karena bagi umat Islam sangat diperlukan. Karakteristik etos kerja yang Islami digali serta dirumuskan berdasarkan konsep iman sebagai fondasi dan amal shalih sebagai bentuk yang terbangun di atasnya, dengan memberikan prioritas penekanan pada etos kerja beserta prinsip-prinsip dasarnya.

Demi terpenuhinya kebutuhan keluarga berbagai upaya dilakukan dengan menyanggupi apapun jenis pekerjaan. Disamping keterbatasan dalam hal lapangan pekerjaan pendidikan yang rendah menjadi alasan lain sehingga memaksa mereka untuk melakukan pekerjaan apapun agar dapat terpenuhinya suatu kebutuhan salah satunya menjadi buruh.

Buruh jelas berbeda dengan pekerja. Pekerja merupakan orang yang bekerja di suatu badan usaha milik negara maupun milik swasta yang kompensasinya berupa gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Gaji biasanya diberikan mingguan atau bulanan. Sedangkan, buruh merupakan orang yang bekerja pada usaha perorangan yang kompensasinya berupa upah dan biasa diberikan secara harian. Sistem kerja biasanya pun dilakukan secara harian atau borongan. Upah disepakati bersama antara majikan dan buruh (Panani, 2021, hlm. 301–302).

Kelurahan alalak utara merupakan salah satu dari beberapa kelurahan ditepian sungai yang berada di kota Banjarmasin. Dengan jumlah penduduk 22.002 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 10.866 jiwa dan perempuan 11.136 jiwa (Sumber Data Agregat Kependudukan Kota Banjarmasin Semester I, 2023). Mata pencaharian masyarakat disana beraneka ragam dari Wirausaha, guru, petani, pedagang, buruh kayu, buruh kasar, buruh harian tak tetap serabutan, kuli bangunan, pembantu rumah tangga, tukang cuci setrika, samapai pencari sayuran liar (seperti keladi, kangkung, sulur, kelakai, dan teratai/telepok) (Yulianti & Wahdah, 2019, hlm. 2).

Dari observasi awal dilapangan yang dilakukan oleh penulis, menurut bapak kasim selaku pemilik galangan dalam kesehariannya buruh kayu bekerja dari pagi hari sampai sore hari. Para buruh bisa bekerja jikalau dari pemilik galangan tersebut membeli kayu baru atau bekas untuk

di jual kembali. Pada saat stok kayu datang atau ada pembeli yang ingin membeli kayu maka para buruh akan cekatan untuk mengangkat kayu yang ingin diturunkan dari mobil truck atau pik up atau mengangkat kayu tersebut untuk pembeli yang ingin membeli kayu. Dengan adanya stok kayu yang datang atau pembeli yang ingin membeli kayu maka para buruh kayu akan mendapat upah dari hal tersebut (kasim, pemilik galangan, wawancara pada tanggal 20 April 2023). Dengan begitu maka para buruh kayu di kelurahan alalak utara tergantung dari hasil usahanya dan bagaimana buruh kayu tersebut memahami etos kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Saat siang hari menjelang zuhur para buruh beristirahat dari pekerjaannya untuk makan disiang hari apabila telah selesai hal tersebut mereka kembali untuk menjalankan pekerjaan mereka. Dengan begitu cekatan dalam melayani pembeli merupakan ciri dari etos kerja yang dimiliki para buruh kayu di Kelurahan Alalak Utara.

Secara kategoris, kehidupan buruh kayu berbeda dengan kehidupan masyarakat yang bukan berprofesi sebagai buruh. Perbedaan ini sangat terlihat dari segi pemberian upah dimana mereka yang bekerja di instansi pemerintah atau swasta diberikan upah mingguan atau bulanan. Sedangkan para buruh upahnya diberikan secara harian atau borongan. Dari segi kerjanya pun berbeda dimana buruh kayu, apabila stok kayu ada maka mereka bisa bekerja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pekerja di galangan Kelurahan Alalak Utara

karena semangat mereka dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga, serta penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai etos kerja dan pemenuhan kebutuhan keluarga yang lebih mendalam, baik mengenai bagaimana para buruh kayu menerapkan etos kerja yang mereka gunakan dalam menjalankan profesinya sebagai buruh kayu, juga meneliti bagaimana etos kerja buruh kayu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan hasil yang nantinya didapat akan ditinjau dari aspek ekonomi Islam terhadap kegiatan tersebut. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah tersebut dengan judul **“Etos Kerja Buruh Kayu Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Pekerja Galangan Kayu Di Kelurahan Alalak Utara”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai, berikut:

- 1) Bagaimana etos kerja buruh kayu di kelurahan alalak utara dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
- 2) Bagaimana etos kerja buruh kayu di kelurahan alalak utara dalam memenuhi kebutuhan keluarga ditinjau ekonomi islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:



- 1) Untuk mengetahui etos kerja buruh kayu di kelurahan alalak utara dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- 2) Untuk mengetahui etos kerja buruh kayu di kelurahan alalak utara dalam memenuhi kebutuhan keluarga ditinjau ekonomi islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- 1) Penelitian ini di lakukan guna menambah atau memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang etos kerja buruh kayu.
- 2) Untuk bahan kajian selanjutnya apabila ada yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama tetapi menggunakan sudut pandang yang berbeda.
- 3) Sebagai bahan literatur untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

- 1) Etos Kerja

Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral (Simanjuntak, 2020, hlm. 49). Etos kerja yang dimaksud disini adalah perilaku kerja positif pada buruh kayu di Kelurahan Alalak Utara.

## 2) Buruh Kayu

Buruh Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan seseorang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Upah biasanya diberikan secara harian ataupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang sudah disepakati. Buruh terdiri dari berbagai macam, yaitu: Buruh harian, Buruh kasar, Buruh musiman, Buruh pabrik, Buruh tambang, Buruh tani, Buruh terampil, Buruh terlatih. Batasan istilah buruh/pekerja diatur secara jelas dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 Tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi: “Pekerja/buruh merupakan setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain” (Aravik, 2018, hlm. 2). Buruh kayu yang dimaksud disini adalah pekerja kasar galangan kayu di Kelurahan Alalak Utara yang memanfaatkan sumberdaya alam yaitu kayu sebagai mata pencaharian.

## 3) Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani. (Syahrial, 2021, hlm. 2). Kata “keluarga” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dalam beberapa

pengertian, di antaranya: (a) Keluarga terdiri dari bapak dan ibu serta anak, (b) Seisi orang rumah yang menjadi tanggungan, (c) Sanak saudara, (d) Satuan kekerabatan yang sangat mendasar pada kekerabatan (Tamam, 2018, hlm. 2). Kebutuhan keluarga yang dimaksud disini adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam sebuah rumah tangga supaya keluarga dapat menjalankan kehidupan dengan baik.

#### F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ririn Kartika Sari (2018)	<i>Etos Kerja Petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam Perspektif Ekonomi Islam</i>	Dari segi objek dan lokasi yang diteliti dimana didalam penelitian terdahulu lokasi yang dijadikan tempat penelitian di <i>Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar</i> dan objek penelitiannya adalah petani sedangkan yang penulis angkat berlokasi di	Sama-sama membahas tentang etos kerja

			kelurahan alalak utara dengan objek penelitian pada buruh kayu	
2	M. Farhan Amar (2020)	<i>Etos Kerja Pedagang Pecah Belah di Pasar Lama Banjarmasin Dalam Tinjauan Ekonomi Islam</i>	Dari segi objek dan lokasi yang diteliti dimana didalam penelitian terdahulu lokasi yang dijadikan tempat penelitian di pasar lama, Banjarmasin dan objek penelitiannya adalah pedagang pecah belah sedangkan yang penulis angkat berlokasi di kelurahan alalak utara dengan objek penelitian pada buruh kayu	Sama-sama membahas tentang etos kerja
3	Elkya (2021)	<i>Analisis Etos Kerja Petani Cabai dalam</i>	Dari segi objek dan lokasi yang diteliti dimana didalam	Sama-sama membahas tentang etos

		<p><i>Memenuhi</i></p> <p><i>Kebutuhan</i></p> <p><i>Keluarga di Desa</i></p> <p><i>Kaludan Besar</i></p> <p><i>Kecamatan</i></p> <p><i>Banjang</i></p> <p><i>Kabupaten Hulu</i></p> <p><i>Sungai Utara</i></p>	<p>penelitian terdahulu</p> <p>lokasi yang dijadikan</p> <p>tempat penelitian di</p> <p>desa kaludan besar</p> <p>kecamatan banjang</p> <p>kabupaten hulu sungai</p> <p>utara dan objek</p> <p>penelitiannya</p> <p>adalah petani cabai</p> <p>sedangkan yang penulis</p> <p>angkat berlokasi di</p> <p>kelurahan alalak utara</p> <p>dengan objek penelitian</p> <p>pada buruh kayu</p>	<p>kerja</p>
4	Siti Aisyah (2023)	<p><i>Etos Kerja</i></p> <p><i>Petani Nanas</i></p> <p><i>dalam</i></p> <p><i>Pemenuhan</i></p> <p><i>Kebutuhan</i></p> <p><i>Keluarga</i></p> <p><i>Ditinjau</i></p> <p><i>Menurut</i></p> <p><i>Perspektif Islam</i></p>	<p>Dari segi objek dan</p> <p>lokasi yang diteliti</p> <p>dimana didalam</p> <p>penelitian terdahulu</p> <p>lokasi yang dijadikan</p> <p>tempat penelitian di</p> <p><i>Desa mekarsari</i></p> <p><i>kabupaten barito kuala</i></p> <p>dan objek penelitiannya</p>	<p>Sama-sama</p> <p>membahas</p> <p>tentang etos</p> <p>kerja</p>

		<i>(Studi Kasus Desa Mekarsari Kabupaten Barito Kuala).</i>	adalah petani nanas sedangkan yang penulis angkat berlokasi di kelurahan alalak utara dengan objek penelitian pada buruh kayu	
--	--	---	--	--

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang etos kerja

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.